

UPAYA MENINGKATKAN *SOFT SKILL* SANTRIWATI MELALUI PELATIHAN PIDATO BAHASA INGGRIS

Eva Sulistiana

S1 Keperawatan, Stikes Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan, Probolinggo, Indonesia

Email:: evamawardi@gmail.com

Abstrak: Sebagai generasi muda yang akan menghadapi era globalisasi, selain bekal ilmu agama dari pondok pesantren *soft skill* bahasa Inggris akan menjadi nilai tambah bagi para santriwati. Berdasarkan analisa permasalahan yang dihadapi oleh mitra tim pengabdian masyarakat memberikan solusi berupa pelatihan pidato bahasa Inggris bagi santriwati. Pelatihan pidato ini melibatkan 16 santriwati. Dalam pelatihan ini dilakukan pendampingan oleh 3 *tutor non native speaker* yang memberikan koreksi dan feedback mulai dari proses menyiapkan text pidato hingga praktek berpidato. Metode pelaksanaan yang dilakukan dalam pelatihan ini adalah 1) Mendampingi santriwati dalam menyiapkan text pidato. 2) Melatih *pronunciation*, ekspresi dan *gesture* dalam berpidato. 3) Memberikan *feedback* untuk kesalahan saat praktek. 4) Mengadakan lomba pidato bagi santriwati. Hasil dari pelatihan ini adalah para santriwati tampil percaya diri saat mengikuti lomba pidato.

Kata kunci: pelatihan pidato, santriwati, *soft skill* bahasa Inggris

Abstract: As a young generation who will face the era of globalization, in addition to the provision of religious knowledge from Islamic boarding schools, soft skills in English will be an added value for the female students. Based on the analysis of the problems faced by the community service team partners, they provided solutions in the form of English speech training for female students. This speech training involved 16 female students. In this training, mentoring was carried out by 3 non-native speaker tutors who provided corrections and feedback starting from the process of preparing speech texts to practicing speeches. The implementation method used in this training is 1) Accompanying the female students in preparing the speech text. 2) Practice pronunciation, expression and gesture in giving speeches. 3) Provide feedback for errors during practice. 4) Hold a speech competition for female students. The result of this training is that the female students appear confident when participating in the speech competition.

Keywords: speech training, female students, English soft skill

1. PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional. Bahasa Inggris digunakan di berbagai negara di dunia sebagai alat komunikasi. Bahkan di era globalisasi seperti sekarang ini penggunaan bahasa Inggris menjadi salah satu kebutuhan utama. Karena penguasaan bahasa Inggris merupakan salah satu modal dasar dalam berkompetisi menghadapi era global, terutama ERA ASEAN Community (Handayani, 2016).

Dalam pembelajaran bahasa Inggris terdapat empat skill yakni, berbicara (*speaking*), membaca (*reading*), mendengarkan (*listening*) dan tata bahasa (*grammar*) (Megawati, 2016). Sub-skills dari kemampuan berbicara meliputi berbicara dengan menggunakan pengucapan yang benar, lancar, tata bahasa yang benar, menyampaikan apa yang ingin disampaikan dengan tepat, menggunakan kata hubung yang tepat, dan mampu berbicara sesuai dengan situasi dan kondisi yang sesuai.

Salah satu upaya yang untuk meningkatkan kemampuan *speaking* adalah melalui pelatihan pidato (*speech*). Kemampuan pidato (*speech*) dalam bahasa Inggris ini penting dimiliki oleh siswa, tidak hanya untuk mengikuti lomba tetapi bisa juga untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa untuk menggunakan bahasa Inggris di depan umum. *Speech* dipercaya bisa memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbicara dalam bahasa Inggris, berlatih mengemukakan pendapat di depan umum, dan melatih kepercayaan diri siswa untuk berbicara bahasa Inggris (Samad A G dan Wahyuni, 2019).

Berpidato merupakan wujud bahasa lisan, selain mengungkapkan gagasan, dalam berpidato juga harus memperhatikan faktor non kebahasaan seperti ekspresi wajah, kontak mata dan *gesture* (Yani, 2017). Pelatihan pidato bahasa Inggris tidak hanya meningkatkan kemampuan

berbicara bahasa Inggris tapi juga mempengaruhi motivasi dan minat mahasiswa untuk berbicara bahasa Inggris (Syarif & Muthmainnah, 2017).

Santriwatiwati merupakan generasi penerus bangsa. Santriwatiwati memiliki kelebihan dalam pembelajaran agama. Dengan bekal ilmu agama yang lebih baik santriwati diharapkan bisa menjadi role model bagi generasi bangsa yang unggul dalam karakter. Sejalan dengan tujuan tersebut, santriwati membutuhkan bekal lain dalam menghadapi persaingan global, yakni bahasa Inggris.

Pembelajaran bahasa Inggris dikalangan santriwati dapat menjadi nilai plus dalam menghadapi era globalisasi. Dalam hal ini pembelajaran bahasa Inggris sangat diperlukan, sejalan dengan hal tersebut perlu kiranya bahasa Inggris yang dipelajari santriwatiwati terutama skill speaking. Oleh karena itu perlu kiranya dilakukan pembekalan atau pelatihan speaking dalam hal ini adalah pidato bahasa Inggris. Ciri khas santriwati yang belajar ilmu agama dan menyampaikan ilmu kepada masyarakat. Di era yang sudah canggih ini tidak menutup kemungkinan mereka untuk menuntut ilmu ataupun berdakwah di luar negeri.

Berpidato akan menjadi salah satu metode yang akan mereka gunakan untuk menyebarkan ilmu yang mereka peroleh selama bersekolah di Pesantren. Santriwati harus mampu menyampaikan pidato dalam rangka mengkomunikasikan ilmu kepada masyarakat luas. Selanjutnya, kemampuan berbahasa Inggris akan menjadi salah satu nilai tambah bagi santriwatiwati dalam kemampuan berbahasa asingnya. Santriwatiwati sebagai generasi yang akan mengemban misi untuk menyebarkan ilmu pengetahuan, baik ilmu agama maupun ilmu umum, tentunya membutuhkan kemampuan berbicara.

Tujuan dari PKM ini adalah untuk memberikan bekal pidato Bahasa Inggris kepada santriwati putri Hafshawaty. Target luaran yang akan dicapai adalah bahan ajar berupa buku saku untuk santriwati dan Jurnal. Peserta dalam Pengabdian masyarakat ini adalah santriwati putri di pondok pesantren Hafshawaty sebanyak 16 santriwatiwati. Tempat pelaksanaan pengabdian masyarakat adalah pondok putri Hafshawaty, Pajarakan Probolinggo.

2. METODE PELAKSANAAN

Pelatihan pidato bahasa Inggris merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan *soft skill* santriwati. Kegiatan yang melibatkan pondok putri Hafshawaty sebagai mitra ini memiliki tiga tahapan yaitu; persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.

2.1 Persiapan

Tim pengabdian masyarakat bekerja sama dengan Kepala Pengurus pondok Putri Hafshawaty melakukan koordinasi kegiatan, pengurusan izin, pembuatan banner kegiatan pelatihan pidato bahasa Inggris untuk Santriwati, membuat materi dalam format power point, alat tulis dan bahan yang dibutuhkan untuk praktik berpidato, membuat jadwal kegiatan, membuat absensi dan berita acara kegiatan.

2.2 Pelaksanaan

Kegiatan pada tahap ini dimulai dari mengidentifikasi para santriwati yang memiliki kemampuan berbicara bahasa Inggris rendah. Informasi ini bisa diperoleh dari pengurus pondok, akhirnya didapatkan 16 santriwati yang sesuai criteria untuk mengikuti pelatihan. Langkah selanjutnya adalah membentuk kelas pelatihan yang terdiri dari para santriwati dengan kemampuan speaking yang rendah. Tim pengabmas juga menjelaskan jadwal kegiatan sebagai berikut;

1. Pertemuan pertama dan kedua adalah pemberian materi pidato bahasa Inggris.
2. Pertemuan ke tiga dan empat adalah penyusunan text pidato bahasa Inggris dengan didampingi tutor dengan pilihan tema *best experience* dan *worst experience*.
3. Pertemuan ke lima adalah praktik pidato dengan didampingi tutor dengan memberikan koreksi pada cara pelafalan.
4. Pertemuan ke enam dan tujuh adalah praktik berpidato dengan koreksi ekspresi dan *eye contact*.

5. Pertemuan ke delapan, adalah kegiatan lomba pidato bahasa Inggris sekaligus penutupan Pengabdian Masyarakat.

2.3 Evaluasi

Kegiatan ini dilakukan setelah lomba pidato bahasa Inggris selesai dilaksanakan. Tim pengabmas mengumpulkan kembali seluruh santriwati di ruang aula didampingi kepala pondok dan pengurus pondok. Kemudian tim pengabmas mereview kembali kegiatan pelatihan yang telah dilakukan guna melihat kelebihan dan kekurangan dari kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan di pondok putrid Hafshawaty serta mendengar saran dan kritik dari santriwati sebagai peserta pelatihan juga masukan dari mitra yaitu kepala pondok.

3. HASIL

(Asiyah, 2018) menyatakan bahwa *public speaking* khususnya pidato merupakan gabungan dari dua gaya komunikasi yaitu komunikasi verbal melalui orasi dan komunikasi non verbal melalui bahasa tubuh. Untuk mengetahui gaya komunikasi para santriwati, tim pengabmas membuat kegiatan penutup yang membuat santriwati merasa antusias dan tertantang. Tim pengabmas menutup kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan kompetisi pidato bahasa Inggris bagi seluruh peserta kegiatan Pengabdian Masyarakat. Para santriwati merasa senang dan tertantang apalagi ada *reward* untuk tiga santri dengan penampilan pidato terbaik.

Bukan hanya kemampuan berbicara para santriwati yang mengalami peningkatan namun juga rasa percaya diri mereka, hal ini sangat terlihat ketika di awal kegiatan mereka masih malu malu bahkan saling tunjuk ketika diminta untuk praktik namun disaat pelaksanaan lomba hal itu hampir sudah tidak terlihat lagi, para santriwati dengan rasa percaya diri tampil membawakan pidato bahasa Inggris mereka. Untuk mengukur perkembangan kemampuan para santri, para pengajar membuat evaluasi kemajuan melalui 3 komponen antara lain: *fluency*, *pronunciation* dan *vocabulary* dengan menggunakan lembar *check list*.

Setelah mengikuti pelatihan pidato bahasa Inggris, kemampuan para santri putri meningkat hampir di semua komponen. Hal ini terlihat dari hasil post test yang menunjukkan peningkatan signifikan pada semua komponen yang membentuk kemampuan berbicara, antara lain: komponen *fluency*, *pronunciation* dan *vocabulary*. Setelah mengikuti kegiatan pelatihan pidato para santriwati juga mengalami peningkatan dalam hal rasa percaya diri dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris.

Gambar 1. Tim pengabmas menyampaikan materi pidato bahasa Inggris





Gambar 2. Para santriwati menyusun *text* pidato bahasa Inggris



Gambar 3. Santriwati mengikuti lomba pidato



Gambar 4. Santriwati Peserta Pelatihan Pidato Bahasa Inggris

4. KESIMPULAN

Setelah dilaksanakan kegiatan pelatihan pidato bahasa Inggris didapatkan bahwa kemampuan berbicara bahasa Inggris santriwati Pondok Putri Hafasawaty mengalami peningkatan, hal ini terlihat dari meningkatnya ketiga komponen berbicara yaitu *fluency*, *pronunciation* dan *vocabulary*. Bukan hanya kemampuan berbicara para santriwati yang mengalami peningkatan namun juga rasa percaya diri mereka, hal ini sangat terlihat ketika di awal kegiatan mereka masih malu malu bahkan saling tunjuk ketika diminta untuk praktik namun disaat pelaksanaan lomba hal itu hampir sudah tidak terlihat lagi, para santriwati dengan rasa percaya diri tampil membawakan pidato bahasa Inggris mereka, hal ini senada dengan yang disampaikan oleh (Syarif & Muthmainnah, 2017) pidato menumbuhkan rasa percaya diri dan menumbuhkan minat berbicara.

REFERENCES

- Asiyah, S. (2018). *Implementasi Komunikasi Verbal dan Nonverbal Dalam Kegiatan Public Speaking Santri di Pondok Pesantren Darul Falah Amsilati Putri Bangsri Jepara*. UIN Walisongo.
- Handayani, S. (2016). Pentingnya Kemampuan Berbahasa Inggris Sebagai Dalam Menyongsong ASEAN Community 2015. *Jurnal Profesi Pendidik*, 3(1), 102-106.
- Megawati, F. (2016). Kesulitan Mahasiswa dalam Mencapai Pembelajaran Bahasa Inggris secara efektif. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 147-156.
- Samad A G dan Wahyuni, S. (2019). Peningkatan Kompetensi Siswa Sekolah Dasar Melalui Program Pelatihan Pidato Bahasa Inggris Berbasis Games, dan Meaningful Practices dengan Pendekatan Student Centered Learning. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat.Sosiosaintifik JurDikMas.*, .Volume 1, halaman 9-14.
- Syarif, A., & Muthmainnah, M. (2017). the Effect of English Speech Activity Toward the Psychological Aspect in Speaking English for the Second Semester Students of English Department At Universitas Sulawesi Barat. *Elite : English and Literature Journal*, 4(2), 75–84. <https://doi.org/10.24252/elite.v4i2a6>
- Yani, J. (2017). Pelatihan Kemampuan Berpidato Bagi Aktivistis Bem Dan BIm Universitas Lancang Kuning. *Aksara Public*, 1(1), 70–77. Berpidato merupakan salah satu wujud kegiatan berbahasa lisan. Sebagai wujud berbahasa lisan, Berpidato mementingkan ekspresi gagasan dan penalaran dengan menggunakan bahasa lisan yang didukung oleh aspek-aspek nonkebahasaan (ekspresi wajah, gesture,